

**ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM
NOVEL *NERAKA DUNIA* KARYA NUR SUTAN ISKANDAR**

Alvi Nurcahyo¹, Rita Arianti², & Hermawan³
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Rokania^{1,2,3}
phonealfi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam novel *Neraka Dunia* Karya Sutan Nur Iskandar. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan tokoh utama lebih dominan memiliki kepribadian yang dipengaruhi oleh unsur Id, hal ini disebabkan tokoh utama Ahmad Salam secara naluri pemikiran kepribadiannya memiliki pendirian yang kuat, tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain dan memiliki jiwa yang mandiri dalam menjalani suatu kehidupan. Unsur Id lebih berperan penting dalam setiap tindakan dan perilaku yang dilakukan tokoh utama karena tindakan tersebut berasal dari dorongan keinginan dalam dirinya sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Simpulan, unsur kepribadian tokoh yang terdapat di dalam novel *Neraka Dunia* Karya Sutan Nur Iskandar ada 3 jenis yaitu, 1) unsur id terdapat sebelas data, 2) unsur ego terdapat sepuluh data, 3) unsur super ego terdapat delapan data.

Kata Kunci: *Neraka Dunia*, Novel, Unsur Kepribadian

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the main character in the novel Hell of the World by Sutan Nur Iskandar. This research method is descriptive with the type of qualitative research. The results show that the dominant main character has a personality that is influenced by the Id element, this is because the main character Ahmad Salam instinctively determines his personality to have a strong stance, not easily influenced by others and has an independent spirit in life. No. Id plays a more important role in every action and behavior that the main character takes because these actions come from the impulse of desire in himself without being influenced by others. In conclusion, the personality elements of the characters contained in the novel Hell of the World by Sutan Nur Iskandar are of 3 types, namely, 1) the id element contains eleven data, 2) the ego element contains ten data, 3) the super ego element contains eight data.

Keywords: World Hell, Novel, Personality Uncertainty

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Karya sastra merupakan karangan dari seorang pengarang yang di dalamnya mempersoalkan berbagai masalah kehidupan manusia (Afriyani & Hermoyo, 2017). Sebuah karya sastra pada hakikatnya adalah replika kehidupan nyata. Walaupun berbentuk fiksi karena persoalan yang disodorkan oleh

pengarang tak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Manusia adalah makhluk yang unik dimana setiap individu berbeda dengan yang lainnya (Septiarini & Sembiring, 2017). Hanya saja dalam penyampaiannya, pengarang sering mengemasnya dengan gaya yang berbeda-beda dan syarat pesan moral bagi kehidupan manusia. Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial disekitarnya. Pendapat tersebut mengandung implikasi bahwa karya sastra (terutama cerpen, novel, dan drama) dapat menjadi potret kehidupan melalui tokoh-tokoh ceritanya.

Pada zaman sekarang ini banyak masyarakat yang mengesampingkan masalah kepribadian manusia untuk dipelajari bahkan untuk diketahui, karena masih banyak lagi hal yang menarik untuk dipelajari, padahal dalam kehidupan agama maupun kehidupan sosial masyarakat, kepribadian manusia sangat penting dipelajari untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian merupakan susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia (Maftuhah, 2017). Untuk menciptakan suasana aman, damai dan tentram dilingkungan masyarakat. Di dalam nilai kehidupan sosial manusia, yang harus diperkuat salah satunya adalah kepribadian. Apabila manusia berkepribadian baik maka perilaku dan akhlak seseorang juga akan baik. Karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan, kehidupan tidak lepas dari adanya keterkaitan antara masyarakat dengan psikologi kepribadian (Margianti *et al.*, 2021).

Alasan mengapa kepribadian perlu diperkuat karena kepribadian merupakan suatu aplikasi perilaku manusia yang sangat lekat pada jiwa manusia itu sendiri dalam melakukan suatu tindakannya maupun sesama manusia. Pentingnya memiliki kepribadian yang baik itu karena di dalam nilai agama maupun nilai sosial masyarakat sangat diperhitungkan, sehingga pengaruh dari kepribadian itu sendiri sangat kuat untuk menjadi kontrol sosial dalam menjalani kehidupan manusia di dunia. Freud (2002) mengemukakan bahwa tujuan psikoanalisis adalah memperkuat ego, membuatnya lebih independen dari superego, memperlebar medan persepsinya, memperluas organisasinya sehingga ia dapat memiliki bagian-bagian yang segar dari id (Setyorini, 2017). Kepribadian hanya dapat dilihat dalam kehidupan nyata, tetapi dari segi bahasa dapat dilihat dalam suatu karya sastra, salah satunya novel.

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Kisah di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh, cerita di dalam novel di mulai dengan munculnya persoalan yang di alami oleh tokoh dan di akhiri oleh penyelesaian masalahnya. Novel termasuk fiksi karena novel merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Selain novel ada pula roman dan cerita pendek novel berasal dari bahasa klatin novellas yang kemudian diturunkan menjadi novies, yang berarti baru (Waluyo, 2006).

Wardani (2009) mengemukakan bahwa novel adalah fiksi yang mengungkapkan cerita tentang kehidupan tokoh dengan problematika dan nilai-nilainya yang mencari nilai otentik dalam dunianya. Khususnya pada novel, biasanya terdapat satu ide pokok utama dan beberapa ide pokok tambahan yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan ide pokok utama pada penikmat karya sastra. Beberapa ide pokok tambahan ini berupa permasalahan, pertentangan, percekcoakan ataupun perselisihan yang dialami oleh para tokoh yang ada dalam sebuah karya sastra karena dari ide pokok tersebutlah, seorang pengarang dapat mengembangkan karya sastra buatan.

Novel *Neraka Dunia* karya Nur Sutan Iskandar sebagai bahan kajian dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami aspek-aspek kepribadian tokoh utama dalam novel tersebut sebagai bagian masalah yang diangkat pengarang dalam karyanya. Dalam novel “Neraka Dunia” mengisahkan tentang kisah sedih seorang pemuda bernama Ahmad Salam Bin Haji Munir, seorang pengusaha muda yang sukses meneruskan toko ayahnya dalam menjual perkakas rumah. Di masa mudanya ia memiliki kenangan yang kelam, kebebasan yang orang tuanya berikan membuatnya hidup tidak karuan, setiap malam ia pergi keluar untuk mencari kesenangan sesaat. Hal itu senang ia lakukan hingga ia bertemu dengan seorang anak bangsawan bersamanya ia pergi ke Surabaya, namun disana ia ditinggalkan begitu saja oleh Siti Delima, lalu bertemu dengan Sulastri, kejadian bersama Siti Delima kembali terulang, Sulastri menghilang tanpa jejak.

Melalui pembacaan novel *Neraka Dunia* karya Nur Sutan Iskandar dapat memahami kepribadian tokoh Ahmad Salam yaitu memiliki kepribadian buruk yang lebih dipengaruhi oleh keinginan dalam dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat dalam mencari kesenangan dunia sehingga tokoh Ahmad Salam berubah. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda yang bersifat unik (Sembiring *et al.*, 2018). Adapun alasan pentingnya mengkaji unsur kepribadian dalam novel ini yaitu bahwa novel *Neraka Dunia* karya Nur Sutan Iskandar banyak menceritakan tentang kisah yang erat tentang lika-liku perjalanan hidup manusia yang mudah terjerumus ke dalam kenikmatan dunia serta mengandung pesan terhadap pembaca agar selalu berhati-hati dalam menjalani kehidupan dengan mengedepankan nilai dan norma-norma agama yang berlaku. Dari aspek kepribadian tokoh utama novel *Neraka Dunia* dapat dicontohkan dalam kehidupan nyata, seperti kehidupan selebriti yang erat akan kehidupan glamor dengan ketenaran dan harta yang melimpah sehingga sering terjadi permasalahan penyimpangan baik berupa sex bebas, narkoba dan perceraian semua itu karena kepribadian mereka terganggu akibat dari banyaknya harta dan ketenaran, membuat mereka lupa akan nilai agama dan norma yang ada. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama yang terdapat pada novel *Neraka Dunia* Karya Sutan Nur Iskandar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur kepribadian tokoh utama yang terdapat pada novel *Neraka Dunia* Karya Sutan Nur Iskandar. Selanjutnya sumber data pada penelitian ini adalah seluruh dialog dan paparan kalimat yang terdapat di dalam novel tersebut. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu peneliti melakukan analisis data yang telah diklasifikasikan, kemudian mendeskripsikan setiap unsur kepribadian yang ditemukan dalam penelitian, serta merumuskan simpulan penelitian. Fokus penelitian menganalisis unsur kepribadian tokoh utama dalam novel *Neraka Dunia* karya Sutan Nur Iskandar. Kriteria analisis unsur kepribadian tokoh utama meliputi id, ego, dan super ego.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini menganalisis unsur kepribadian tokoh utama pada novel *Neraka Dunia* karya Sutan Nur Iskandar. Hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat 3 temuan yaitu, 1) id; 2) ego; 3) super ego. Kutipan yang menggambarkan tentang Id adalah sebagai berikut:

Data ND 01

“Ahmad Salam mempergosokkan kedua belah tangannya, sudah itu dia pun duduk ke meja tulisnya, hendak mulai menghitung harga barang-barang yang dikehendaki kawannya itu. Hatinya Besar, sebab sungguh selama ditangannya “Usaha Kita” adalah bertambah maju. Rupanya Haji Munir, barangkali karena sudah tua, tidak giat benar memajukan perusahaan itu. Langganan tidak bertambah, pembayaran tidak beres, dan tukang–tukang di bangsal kayu dan besi boleh dikatakan berbuat sesuka hatinya saja. Banyak langganan yang mencomel, sebab kerap kali barang–barang yang dikirim kepadanya tidak seperti yang dimintanya”. (Iskandar, 1997)

Data ND 01 di atas menggambarkan bahwa pemikiran tokoh utama Ahmad Salam secara tidak sadar kepribadiannya yang diaplikasikan dalam pikirannya merasa sombong telah memajukan toko usaha milik orang tuanya yang dibuktikan pada kalimat “Hatinya Besar, sebab sungguh selama ditangannya “Usaha Kita” adalah bertambah maju. Langganan tidak bertambah, pembayaran tidak beres, dan tukang–tukang di bangsal kayu dan besi boleh dikatakan berbuat sesuka hatinya saja”. Maksud kata “Hatinya Besar” di sini yaitu seorang Ahmad Salam secara naluri pemikiran kepribadiannya merasa lebih baik dari orang lain, ia lebih percaya diri bahwa dengan usahanya mampu memajukan tokonya dibandingkan saat di kelola oleh orang tuanya.

Data ND 02

“Dalam pada itu ia pun tiada takut mengeluarkan uang buat reklame, sehingga “Usaha Kita” bukan hanya dikenal orang di kota Jakarta, tetapi sampai – sampai ke negeri lain–lain juga. Di Bogor, di Sukabumi dan di Bandung pun ada agennya”. (Iskandar, 1997)

Data 02 di atas menggambarkan unsur Id dalam kepribadian tokoh utama. Hal itu dibuktikan dengan kutipan tebal yaitu “Dalam pada itu ia pun tiada takut mengeluarkan uang buat reklame”. Meskipun Ahmad Salam masih berusia muda, beliau mampu mengendalikan emosinya yang secara alamiah dapat mengarahkan semangat mudanya dalam mencapai kesuksesan, dengan keteguhan prinsipnya tanpa menghiraukan orang lain Ahmad Salam mampu membuktikan kepada orang tuanya untuk memajukan toko keluarganya dengan motivasi dan inovasi yang dilakukannya.

Maksud dari kata “tiada takut” adalah salah satu perilaku kepribadian Ahmad Salam yang terjadi secara alamiah atau naluri diri sendiri, dalam suatu unsur Id manusia di dalam sistem mencapai tujuannya yang ingin dicapai demi memuaskan dirinya ataupun menunjukkan kepada orang lain, keegoisan manusia, apabila tidak dapat mengendalikan secara baik maka akan menghasilkan suatu hal yang negatif, namun manusia yang cerdas mereka juga mampu mengarahkan keegoisan ke hasil yang positif. Seperti halnya Ahmad Salam yang secara insting kepribadiannya sangat percaya bahwa

dengan mengeluarkan uang untuk mencetak reklame dapat meningkatkan dalam memajukan tokonya.

Data ND 03

“Kasihannya” kata Ahmad Salam dengan senyumannya”, Kebetulan ada sebuah meja kecil baru siap, bagus benar! Itu di sudut. Ia pun berjalan ketempat yang di tujuhnya itu. O, indah betul, kata Yeti secara meraba – raba meja itu. Bukan, Ayah, serupa benar catnya dengan radio kita?”. (Iskandar, 1997)

Data 03 di atas menggambarkan unsur Id kepribadian tokoh utama. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan yang bercetak hitam itu yaitu “Kasihannya,”kata Ahmad Salam dengan senyumannya, “Kebetulan ada sebuah meja kecil baru siap, bagus benar! Itu di sudut.”

Kata “Kasihannya” secara langsung datang dari fikiran Ahmad Salam yang merasa iba kepada orang lain karena tidak bisa memiliki barang yang disukainya, Tokoh Ahmad Salam yang berdarah muda sangat menyukai sekali akan keindahan sesuatu, dengan kondisi Ahmad Salam saat ini yang menyukai keindahan barang berupa meja beliau sangat terpujau, secara tidak langsung dan tidak direncanakan kepribadiannya mengarahkan kepada sesuatu barang yang dapat memuaskan batinnya dan orang lain.

Kedua, unsur ego (dalam istilah Freud: *Das Ich*) yaitu adalah sistem yang bertindak sebagai pengarah individu kepada unia objek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan (*the reality principle*). Ego terbentuk dari deferensial id karena kontaknya dengan dunia luar. Ego dalam menjalankan fungsinya ditunjukkan untuk menghambat pemuasan kebutuhan atau naluri yang berasal dari id melainkan bertindak sebagai perantara dari tuntunan-tuntunan naluriah organisme di satu pihak dengan keadaan lingkungan di pihak lain. Kutipan yang menggambarkan tentang Ego tokoh utama adalah sebagai berikut:

Data ND 12

"Manis dan Riang", kata Ahmad Salam pula, sambil memandang ke arah pergi oto, yang barangkali sudah tiba di tempat yang ditujuhnya itu. Tiba-tiba ia pun terkejut karena mendengar bunyi kendaraan dekat telinganya, dan sebuah taksi lalu dihadapannya degan cepat. "sst..."Ia menggelengkan kepala dan berpaling ke belakang. Ia masuk ke dalam toko kembali dengan cepat, sebab sudah pula ada datang orang lain yang harus di layaninya (Iskandar, 1997).

Data ND 12 di atas menggambarkan adanya unsur Ego yang dapat dibuktikan dengan kalimat "Manis dan Riang", kata Ahmad Salam pula, sambil memandang ke arah pergi oto, yang barangkali sudah tiba di tempat yang ditujuhnya itu. Ahmad Salam bangga bahwa dirinya bisa memajukan tokonya, secara langsung dia dipengaruhi oleh mobil yang membawa barang belanjaan dari tokonya, dia kelar kedepan toko dan dirinya tersadar ketika ada taksi berhenti di dekatnya ada pembeli datang, lalu dirinya masuk lagi ke dalam toko. Kata "Manis dan Riang" adalah hatinya yang merasa bahagia dikarenakan oleh adanya pengaruh interaksi orang lain yang ada di sekitar Ahmad Salam, seperti melihat mobil yang membawa barang toko yang dibeli oleh pelanggannya sehingga dirinya merespon kebahagiaan dan kebanggaan mampu memajukan usaha toko ayahnya.

Data ND 13

“Tidak,” kata Ahmad Salam kuat-kuat, “tak mau..ada keperluan lain!” ia pun duduk ke meja makan, lalu makan dengan diam-diam. Ia dilayani oleh adiknya, seorang perempuan muda, yang baru setahun lebih kawin dengan guru Supari, yaitu anak seorang penghulu Banten” (Iskandar, 1997)

Data ND 13 di atas menggambarkan adanya unsur ego dalam kepribadian yang dapat dibuktikan dengan kalimat “ia pun duduk ke meja makan, lalu makan dengan diam-diam. Ia dilayani oleh adiknya”. Ahmad Salam tahu bahwa dirinya bisa makan sendiri tanpa disuruh, dengan keadaan dirinya yang terburu-buru namun keadaan ingin tetap makan, akhirnya dirinya menunggu agar disajikan dan dilayani oleh adiknya. Dengan gengsinnya seorang Ahmad Salam itu sudah menunjukkan ego dalam dirinya.

Data ND 14

“Ia sampai ke Salemba. Di muka sebuah rumah batu, yang bermerek besar dan terang: " Pertemuan Pemuda "Ahmad Salam memberi isyarat kepada sopir supaya berhenti. Ssst! Taksi itu pun berhenti di pinggir jalan” (Iskandar, 1997).

Data ND 14 di atas menggambarkan adanya unsur Ego dalam kepribadian tokoh utama yang dapat dibuktikan dengan kalimat “Pertemuan pemuda, "Ahmad Salam memberi isyarat kepada sopir supaya berhenti. Ssst! Taksi itu pun berhenti di pinggir jalan”. Menjelaskan bahwa secara langsung ketika ingin berhenti di suatu tempat dirinya menunggu lokasi yang pas baru memberikan isyarat kepada sopir untuk berhenti dari perjalanan. Hal ini menunjukkan adanya ego tokoh utama untuk memberhentikan mobil sesuai keinginannya karena dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya yang mencurigakan dengan melihat pertemuan pemuda yang tidak dikenalnya.

Ketiga, Superego (dalam istilah Freud: *Das Uber Ich*) adalah sistem kepribadian yang berisi nilai dan aturan yang sifatnya evaluatif. Superego terbentuk melalui internalisasi nilai atau aturan dalam diri individu dari orang lain yang diolah sedemikian rupa sehingga akhirnya terpancar dari dalam. Kutipan yang menggambarkan tentang Superego dalam Novel *Neraka Dunia* karya Sutan Nur Iskandar adalah sebagai berikut:

Data ND 23

“Ingatannya pun melayang kepada segala kejadian di masa lampau. Entah kejadian itu bersangkutan paut jua dengan maksud perkataan: teringat hatiku...entah tidak, atau semata-mata karena pengaruh kendaraan itu saja, tetapi ia mengerenyit-mengeranyitkan alis matanya. Dalam pada itu terlompat pula perkataan jijik dari mulutnya, "Cis,..nafsu setan! Darah Muda...kalau diperturukan nafsu muda itu, wahai.." ia tegak, tetapi segera duduk pula."Ah, kusumpahkan.. dan mujur aku lekas pulang dan dapat diikat oleh perusahaan”. (Iskandar, 1997).

Data ND 23 di atas menggambarkan unsur super ego pada kepribadian tokoh utama yang dapat dibuktikan melalui kalimat "Cis,..nafsu setan! Darah Muda...kalau diperturukan nafsu muda itu, wahai.." ia tegak, tetapi segera duduk pula”. Seorang Ahmad Salam teringat akan masa lalunya yang sering pergi ke tempat pelacuran demi untuk memuaskan nafsu seksualnya, dirinya sadar bahwa saat ini masih bisa dilakukannya lagi. Namun dirinya merasa jijik marah serta menyesali akan

perbuatannya yang tidak baik tersebut di masa mudanya. Hal ini menunjukkan adanya rasa bersalah dan penyesalan terhadap perbuatannya tersebut sehingga munculnya super ego dari tokoh utama.

Data ND 24

“Dengan tak diketahuinya gadis itu pun dituratkannya dengan matanya sampai sehilang-hilangnya. Dan dengan tak sengaja jua keluar dari perkataan mulutnya: “Tangkas Betul, dan manis!” Ketika ia mengeluarkan kata "manis" itu, rupa nona itu pun hilang disaputi rupa Yeti yang juwita itu. Ia tersenyum, tetapi tiba-tiba ia tegak berdiri dan berkata komat kamit. “Ah, akan timbul pula..penyakit lama?” dengan cepat ia pun masuk ke dalam” (Iskandar, 1997)

Data 24 di atas menggambarkan unsur super ego pada kepribadian tokoh utama yang dapat dibuktikan melalui kalimat “Dan dengan tak sengaja jua keluar dari perkataan mulutnya: “Tangkas Betul, dan manis!”tetapi tiba-tiba ia tegak berdiri dan berkata komat kamit. “Ah, akan timbul pula.. penyakit lama?” dengan cepat ia pun masuk ke dalam”. Ahmad salam ketika menghayalkan seorang wanita, timbul stimulus fikirannya untuk memilikinya. Namun secara langsung dirinya menolak karena telah menyesali perilakunya yang buruk bersama wanita PSK sehingga dirinya pun sadar tidak ingin mengulangi perbuatannya lagi.

Data ND 25

“Sampai ke situ kenang-kenangannya, lampu listrik dimatikannya. Ia pun berbaring kembali, sungguh-sungguh ia hendak tidur, supaya hilang kejadian masa mudanya itu dari ingatannya. Kebalikannya, sebagai hantu hitam yang hendak mencekik lehernya, akibat perbuatannya dan tingkah lakunya itu pun dihadapinya serta mengancam sukmanya”. (Iskandar, 1997)

Data ND 25 di atas menggambarkan bahwa tokoh utama Ahmad Salam memiliki unsur kepribadian super ego yang dapat dibuktikan pada kalimat “ia hendak tidur, supaya hilang kejadian masa mudanya itu dari ingatannya. akibat perbuatannya dan tingkah lakunya itu pun dihadapinya serta mengancam sukmanya”. Seorang Ahmad Salam yang memiliki perbuatan buruknya di masa lalu ketika malam dirinya ingin cepat-cepat tidur karena sering dihantui oleh perbuatan buruknya. Dirinya sekarang sangat menyesali sekali akan perbuatannya dia tidak ingin mengulanginya dan ingin hidup dengan tenang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka ditemukan 29 data kepribadian tokoh utama pada novel *Neraka Dunia* karya Nur Sutan Iskandar. Dari 29 data tersebut dikelompokkan menjadi tiga unsur kepribadian. Pertama, unsur kepribadian id sebanyak 11 data. Kedua, unsur kepribadian ego sebanyak 10 data, dan ketiga, unsur kepribadian super ego sebanyak 8 data. Adapun data yang dianalisis pada penelitian ini tentang kepribadian tokoh utama pada novel *Neraka Dunia* karya Nur Sutan Iskandar dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Teori yang digunakan untuk menentukan psikologi kepribadian tokoh ini yaitu teori Sigmund Freud. Struktur kepribadian Freud terbagi menjadi tiga bagian, yaitu id, ego, dan superego (Mutmainnah *et al.*, 2021). Id

bisa dipandang sebagai komponen biologis kepribadian, ego sebagai komponen psikologisnya, sedangkan super ego adalah komponen sosialnya (Maftuhah, 2017).

Novel *Neraka Dunia* karya Nur Sutan Iskandar, unsur kepribadian dari 29 data yang telah diteliti yang lebih mendominasi yaitu unsur kepribadian Id. Id adalah sistem kepribadian yang paling dasar yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan. Menurut Palmquist (2005) id adalah bagian bawah sadar psikis yang berusaha memenuhi dorongan naruliah dasar. Dalam novel *Neraka Dunia* karya Nur Sutan Iskandar terdapat nilai id yang mewakili kepribadian tokoh utama melakukan tindakan naluri bawaan secara spontan yang dapat dibuktikan dengan pikirannya dan perilakunya. Tokoh Ahmad Salam adalah seorang yang memiliki pendirian yang kuat dalam dirinya yang memiliki jiwa yang selalu ingin mandiri tanpa mau dipengaruhi oleh orang lain walaupun unsur kepribadiannya ada sebagian dipengaruhi oleh stimulus dari luar atau ego dan kepribadiannya juga mampu mengevaluasi kesalahan-kesalahan pada dirinya dengan super ego, namun sesuai dengan jumlah data Id pada kutipan novel *Neraka Dunia* karya Nur Sutan Iskandar lebih banyak jumlahnya dari data ego dan super ego, maka ditetapkanlah kepribadian tokoh Ahmad Salam lebih dominan adalah unsur kepribadian Id.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada novel *Neraka Dunia* karya Nur Sutan Iskandar yang dianalisis menggunakan teori kepribadian Simon Freud. Unsur id kepribadian tokoh utama novel *Neraka Dunia* adalah unsur kepribadian yang paling dominan ditemukan yaitu 11 data, terlihat dari perilaku tokoh utama Ahmad Salam yang paling kuat dalam dirinya yang memiliki jiwa yang selalu ingin mandiri tanpa mau dipengaruhi oleh orang lain walaupun unsur kepribadiannya ada sebagian dipengaruhi oleh stimulus dari luar atau disebut dengan ego dan kepribadiannya juga mampu mengevaluasi kesalahan-kesalahan pada dirinya disebut super ego, namun sesuai dengan hasil pembahasan jumlah data Id pada kutipan novel *Neraka Dunia* karya Nur Sutan Iskandar lebih banyak jumlahnya dari data ego dan super ego, unsur kepribadian ego sebanyak 10 data, dan unsur kepribadian super ego sebanyak 8 data. maka ditetapkanlah kepribadian tokoh Ahmad Salam lebih dominan adalah unsur kepribadian Id.

Secara naluri bawaan Ahmad Salam pada cerita novel *Neraka Dunia* memiliki pendirian yang kuat, juga dapat dilihat dalam kutipan cerita yaitu Ahmad Salam yang berkeinginan kuat memajukan toko ayahnya dengan ide-ide ataupun inovasi yang di anggapnya paling benar. Ahmad Salam juga lebih mudah fokus terhadap sesuatu ketika dirinya tergoda oleh keindahan, kenyamanan dalam memuaskan hasrat dirinya, dan yang paling kuat adalah stimulus dirinya dalam hasrat pemenuhan kebutuhan seksualnya terhadap wanita.

SARAN

Semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang sama menjadi lebih baik lagi ke depannya. Selanjutnya semoga melalui penelitian ini dapat memetik dan mengambil pelajaran nilai-nilai norma positif yang terkandung di dalam novel ini dan mengambil pengalaman dan teladan dari perilaku baik yang digambarkan pengarangnya melalui tokoh utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, I., & Hermoyo, R. P. (2017). Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Stilistika*, 10(1), 62–76. <http://dx.doi.org/10.30651/st.v10i1.1339>
- Freud, S. (2002). *A General Introduction to Psychoanalysis, Psikoanalisis Sigmund Freud*. Alih Bahasa: Haris Setiowati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maftuhah, M. (2017). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *EDU-KATA*, 4(2), 121–128. <https://doi.org/10.52166/kata.v4i2.1013>
- Margianti, F., Istiqomah, S. S., & Irma, C. N. (2021). Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Malik dan Elsa Karya Boy Candra. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.26418/ekha.v4i1.40829>
- Mutmainna, M., Mursalim, M., & Sari, N. A. (2021). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Posesif Karya Lucia Priandarini: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(2), 262–272. <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/3850>
- Palmquist, S. (2005). *Fondasi Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sembiring, R. H., Herlina, H., & Attas, S. G. (2018). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung. *Transformatika : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 157–172. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v>
- Septiarini, T., & Sembiring, R. H. (2017). Kepribadian Tokoh dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang (Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung). *LINGUA*, 12(2), 1–10. <https://doi.org/10.18860/ling.v12i2.4279>
- Setyorini, R. (2017). Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. *Jurnal Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(1), 12–24. <https://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/5348>
- Waluyo, W. (2006). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wardani, N. E. (2009). *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press